

ABSTRAK

WINI SUTRIANI, 2023. **Nilai-Nilai Kebudayaan dalam Kesenian Kuda Lumping di Desa Setiawaras Kecamatan Cibalong Kabupaten Tasikmalaya.** Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kesenian kuda lumping di Desa Setiawaras yang memiliki keunikannya tersendiri yang mampu menarik perhatian masyarakat banyak seperti dari adanya atraksi, kostum dan alat-alat yang digunakan, musik dan lagu tradisional yang dimainkan serta dari ritual yang dilakukan oleh pemimpin pada awal pertunjukan. Selain itu, kesenian kuda lumping memiliki makna dan nilai-nilai tersendiri sehingga kuda lumping di Desa Setiawaras memiliki banyak perbedaan dan dapat dibedakan dengan daerah-daerah lainnya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pelaksanaan kesenian kuda lumping di Desa Setiawaras Kecamatan Cibalong Kabupaten Tasikmalaya dan makna dan nilai kebudayaan apakah yang terkandung dalam kesenian kuda lumping di Desa Setiawaras Kecamatan Cibalong Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kesenian kuda lumping di Desa Setiawaras Kecamatan Cibalong Kabupaten Tasikmalaya dan makna dan nilai kebudayaan yang terkandung dalam kesenian kuda lumping di Desa Setiawaras Kecamatan Cibalong Kabupaten Tasikmalaya. Metode dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kesenian kuda lumping memerlukan peralatan dan perlengkapan yaitu kuda lumping atau kuda tiruan, terompet, reog 1-4, gong, angklung, mic, pakaian/seragam, ikat kepala atau bendo, sesajen, dan latihan rutin. Untuk proses pelaksanaan diantaranya yaitu adanya pembukaan dan sambutan dari ketua pelaksana kesenian, helaran (berkeliling ke kampung terdekat), menyiapkan suguhan/sesajen dan melakukan ritual, memainkan musik tradisional, menyanyikan lagu tradisional, dan atraksi dari pemain atau penunggang kuda lumping yang diiringi dengan musik dan lagu tradisional. Untuk proses penutupan yaitu menyembuhkan orang yang mengalami kesurupan dan penutup dari ketua pelaksana. Adapun makna dan nilai kebudayaan yang terkandung dalam kesenian kuda lumping yaitu makna religi, makna budaya, makna sosial, makna ekonomi, makna hiburan, nilai estetika, nilai gotong royong, nilai moral, nilai toleransi, nilai keberagaman, nilai keterampilan, nilai kerja sama, nilai keberanian, dan nilai kebersamaan.

Kata Kunci: Nilai Kebudayaan, Kesenian, Kuda Lumping, Desa Setiawaras.

ABSTRACT

WINI SUTRIANI, 2023. *Cultural Values in Kuda Lumping Art in Setiawaras Village, Cibalong District, Tasikmalaya Regency*. Department of Geography Education, Faculty of Teacher Training and Education, Siliwangi University.

This research is motivated by the existence of the lumping horse art in Setiawaras Village which has its own uniqueness and is able to attract the attention of many people, such as from the attractions, costumes and tools used, traditional music and songs played as well as from the rituals carried out by the leader at the start of the performance. Apart from that, the art of Kuda Lumping has its own meaning and values so that Kuda Lumping in Setiawaras Village has many differences and can be differentiated from other areas. The formulation of the problem in this research is how the lumping horse art is implemented in Setiawaras Village, Cibalong District, Tasikmalaya Regency and what cultural meanings and values are contained in the lumping horse art in Setiawaras Village, Cibalong District, Tasikmalaya Regency. This research aims to determine the implementation of the lumping horse art in Setiawaras Village, Cibalong District, Tasikmalaya Regency and the meaning and cultural values contained in the lumping horse art in Setiawaras Village, Cibalong District, Tasikmalaya Regency. The method in this research is a qualitative descriptive method with data collection techniques in the form of observation, interviews, documentation and literature study. The results of the research show that performing the art of Kuda Lumping requires equipment and supplies, namely Kuda Lumping or artificial horses, trumpets, reog 1-4, gong, angklung, mic, clothes/uniforms, headbands or bendos, offerings, and regular practice. The implementation process includes an opening and welcoming speech from the head of the arts committee, helaran (touring the nearest village), preparing treats/offerings and performing rituals, playing traditional music, singing traditional songs, and attractions from players or lumping horse riders accompanied by traditional music and songs. For the closing process, namely healing people who are in a trance and closing from the chief executive. The cultural meanings and values contained in the art of Kuda Lumping are religious meaning, cultural meaning, social meaning, economic meaning, entertainment meaning, aesthetic value, mutual cooperation value, moral value, tolerance value, diversity value, skill value, cooperation value, the value of courage, and the value of togetherness.

Keywords: *Cultural Values, Arts, Kuda Lumping, Setiawaras Village.*